

Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia3, Jakarta Selatan

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v8i1.4578>

Mirna Febriani^{1*}, Prasetya Kenneth Adam², Muhammad Mahdy Jilan³, Diva Calista Azalia⁴, Wilson Christian⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Jl. Hang Lekir I No.8, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270

*Email Korespondensi: mirnarifky@dsn.moestopo.ac.id

Abstract - The elderly population continues to increase every year resulting in more and more problems that often arise, especially health problems, because their physical condition decreases every year. Elderly patients have limitations in carrying out activities, including paying attention to and caring for the health of their teeth and mouth. The aim of this community service is to provide education to the elderly in the Tresna Werdha Budi Mulia 3 social institution regarding the care of using dentures to prevent inflammation of denture stomatitis. The community service activity took place in the multi-purpose room of the Tresna Werdha Budi Mulia 3 Social Home in South Jakarta and was attended by 3 dentists and 14 students with a target of 30 elderly participants. The services provided include counseling about dentures and how to keep dentures clean in the elderly. This community service activity at the Faculty of Dentistry, Prof. Dr. Moestopo University (B) was carried out in South Jakarta. It is hoped that this outreach activity for the elderly can be carried out in a programmed and sustainable manner, and receive consistent support from various parties, especially the community and local government.

Key words: Health; Elderly; Teeth and Mouth

Abstrak – Populasi lansia yang terus meningkat setiap tahunnya mengakibatkan semakin banyak masalah yang sering timbul, terutama masalah kesehatan, karena kondisi fisik yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Pasien usia lanjut memiliki keterbatasan untuk melaksanakan aktifitas termasuk dalam memperhatikan dan merawat kesehatan gigi dan mulutnya. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk melakukan edukasi pada lansia yang berada di panti sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 mengenai perawatan penggunaan gigi tiruan untuk mencegah peradangan denture stomatitis. Kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di ruang Serba Guna Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 di Jakarta Selatan di ikuti oleh 3 dokter gigi dan 14 orang mahasiswa dengan sasaran peserta lansia sebanyak 30 orang. Pelayanan yang dilakukan berupa penyuluhan tentang gigi tiruan dan cara menjaga kebersihan gigi tiruan pada lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (B) dilaksanakan di Jakarta Selatan. Diharapkan kegiatan penyuluhan pada lansia ini dapat dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan, serta mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama masyarakat dan pemerintah setempat secara konsisten.

Kata Kunci: Kesehatan; Lansia; Gigi dan Mulut

I. PENDAHULUAN

Penuaan merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Pada tahun 2022, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa terdapat 10,48% penduduk lansia di Indonesia. (Badan Pusat Statistik, 2022) Salah satu masalah yang sering dialami lansia adalah kehilangan gigi. Kehilangan gigi ini dapat membuat ketidaknyamanan pada saat makan, terutama saat pengunyahan. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan perawatan, salah satunya dengan pembuatan gigi tiruan. Salah satu bahan yang umum digunakan pada gigi tiruan adalah resin akrilik. (Senjaya, 2015)

Gigi tiruan resin akrilik memiliki kekurangan seperti adanya sifat porositas. Sifat porositas ini dapat membuat resin akrilik mengabsorpsi protein saliva sehingga membentuk acquired denture pelicle. Setelah terbentuk acquired denture pelicle, akan terjadi penumpukan mikroorganisme dan membentuk lapisan lunak tidak terakalsifikasi atau dapat disebut dengan plak. Plak yang terdapat *Candida albicans* dan *Streptococcus mutans* ini dapat menyebabkan terjadinya denture stomatitis. (Fahrudin et al., 2021)

Penyuluhan ini diadakan pada kelompok lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, dengan tujuan utama agar para lansia dapat lebih baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para lansia tentang pentingnya perawatan gigi tiruan guna mencegah Denture Stomatitis. Di samping itu, diharapkan pendamping lansia dapat berperan aktif dalam mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap perawatan gigi tiruan. Kerjasama dengan dokter gigi atau tenaga medis setempat juga menjadi aspek penting dalam inisiatif ini. Melalui kolaborasi tersebut, diharapkan kualitas kesehatan rongga mulut para lansia dapat ditingkatkan, sehingga risiko penyakit gigi dan mulut dapat dikurangi. Selain itu, penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara perawatan gigi tiruan, sehingga para lansia dapat menerapkannya secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan para lansia di panti sosial ini akan menikmati kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. (Wirayuni, 2017), (Marsigid et al., 2022), (Setyowati et al., 2019)

Geriatri adalah pelayanan kesehatan untuk lanjut usia (lansia) yang mengobati kondisi dan penyakit terkait dengan proses menua. Menurut UU RI No. 13 tahun 1998, lansia adalah seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun ke atas.¹ Hawari pada tahun 2001 menyatakan bahwa lansia adalah keadaan yang ditandai dengan kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual. Karakteristik pasien geriatri adalah multipatologi, daya cadangan faal menurun, gejala dan tanda penyakit yang tidak khas, penurunan status fungsional, dan malnutrisi. (Fahrudin et al., 2021)

World Health Organization (WHO) membagi siklus hidup lansia menjadi empat golongan yaitu usia pertengahan (middle age) kelompok usia 45 sampai 59 tahun, lanjut usia (elderly) usia 60-74 tahun, lanjut usia tua (old) usia 60-75 dan 90 tahun, usia sangat tua (very old) usia lebih dari 90 tahun.³ Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan yang cukup banyak diderita oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan penyakit ini seringkali diabaikan oleh masyarakat dan belum menjadi prioritas utama dalam program penyelesaian masalah kesehatan. Akibatnya, penyakit gigi dan mulut menjadi gerbang bermunculannya penyakit lain yang lebih berbahaya. (Febriani et al., 2024)

Menurut Solomon dkk: The “13 i” yang terdiri dari Immobility (imobilisasi), Instability (instabilitas dan jatuh), Intellectual impairment (gangguan intelektual seperti demensia dan delirium), Incontinence (inkontinensia urin dan alvi), Isolation (depresi), Impotence (impotensi), Immuno-deficiency (penurunan imunitas), Infection (infeksi), Inanition

(malnutrisi), Impaction (konstipasi), Insomnia (gangguan tidur), Iatrogenic disorder (gangguan iatrogenic) dan Impairment of hearing, vision and smell (gangguan pendengaran, penglihatan dan penciuman). (Wirayuni, 2017)

Berdasarkan latar belakang tersebut, Fakultas Kedokteran Gigi Univ. Prof Dr. Moestopo mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, Jakarta Selatan. Penyuluhan dalam bentuk edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam pemeliharaan gigi tiruan dilakukan pada lansia, karena di harapkan tindakan ini dapat mencegah penyakit gigi dan mulut sedini mungkin. Dasar pemilihan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 dikarenakan belum pernah ada kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama tentang pemeliharaan gigi tiruan yang dilakukan di panti social.

Kegiatan pengabdian masyarakat FKG UPDM(B) diikuti oleh 3 orang dokter gigi dan 14 orang mahasiswa program akademik FKG UPDM(B) dengan tema “PERAWATAN PENGGUNAAN GIGI TIRUAN UNTUK MENCEGAH PERADANGAN”. Kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di Gedung Serba Guna Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia3 di Jakarta Selatan dengan peserta lansia sebanyak 30 orang. Pelayanan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pembagian sikat gigi dan pasta gigi serta edukasi Kesehatan gigi dan mulut terutama perawatan gigi tiruan pada pasien lansia. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi para lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 mengenai perawatan penggunaan gigi tiruan untuk and mencegah dentur stomatitis.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Juli 2024 Pukul 09.00 WIB di Gedung Serba Guna Panti Sosial Werdha Budi Mulia 3, Jakarta Selatan. Lansia yang hadir sebanyak 30 orang. Metode dan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah metode ceramah dengan menggunakan alat peraga poster, model gigi dan sikat gigi dengan tujuan untuk memudahkan lansia memahami serta mengerti cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, serta perawatan gigi tiruan dan mencegah peradangan. Penyuluhan ini menjelaskan mengenai pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut, penggunaan gigi tiruan, cara membersihkan gigi tiruan serta cara menyikat gigi dengan benar Kegiatan ini cukup berhasil, ditandai dengan antusiasnya lansia untuk mendengarkan edukasi yang disampaikan oleh mahasiswa dan dokter pendamping. Peserta penyuluhan yaitu para lansia pun antusias untuk mencoba mempragakan cara menyikat gigi dan cara membersihkan gigi tiruan yang baik dan benar serta lansia mampu menjawab pertanyaan terkait materi penyuluhan. Tanya jawab ini dilakukan setelah dilakukan penyuluhan kepada para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 di Jakarta Selatan.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan penyuluhan mengenai gigi tiruan, cara membersihkan gigi tiruan dan mencegah peradangan pada gigi dan mulut yang dilakukan menggunakan poster dan model gigi. Penyuluhan ini menjelaskan mengenai pentingnya menggunakan gigi tiruan pada lansia, cara merawat gigi tiruan serta memelihara kesehatan gigi dan mulut, termasuk cara menyikat gigi dengan benar.



Gambar 1: Kegiatan penyuluhan dan edukasi perawatan gigi tiruan pada lansia di Pantia Sosial Tresna Werdha

Gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara, memberikan dukungan untuk otot wajah, dan meningkatkan penampilan wajah dan senyum. Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: gigi tiruan lepasan dan gigi tiruan cekat. Gigi tiruan resin akrilik memiliki kekurangan seperti adanya sifat porositas. (Wirayuni, 2017), (Setyowati et al., 2019)

Sifat porositas dapat membuat resin akrilik mengabsorbsi protein saliva sehingga membentuk acquired denture pelicle. Setelah terbentuk acquired denture pelicle, akan terjadi penumpukan mikroorganisme dan membentuk lapisan lunak tidak terakalsifikasi atau dapat disebut dengan plak. Plak yang terdapat *Candida albicans* dan *Streptococcus mutans* ini dapat menyebabkan terjadinya denture stomatitis. Denture Stomatitis adalah perubahan patologis disertai inflamasi kronis bisa lokalis atau generalis, edema, eritema, umumnya asimtomatik. (Ariani & Limanda, 2021), (Sartawi et al., 2021)

Sanitasi gigi tiruan merupakan elemen penting dalam perawatan stomatitis gigi tiruan dan harus ditekankan kepada pasien. Kejadian stomatitis gigi tiruan selama 6 bulan dapat dikurangi secara signifikan dengan mengedukasi para perawat di pantia jompo tentang perawatan kesehatan mulut. Denture Stomatitis dan durasi pemakaian gigi tiruan sangat berkorelasi. Dokter gigi dapat membantu mencegah kondisi ini dengan menginstruksikan pasien untuk melepaskan gigi tiruan mereka dari mulut selama 6-8 jam setiap hari. Kontrol plak secara mekanis dan kebiasaan pemakaian gigi tiruan yang tepat adalah tindakan yang paling penting dalam mencegah dan mengobati. (GREENBERG & GLICK, 2008), (Akhil, 2022)

Pasien yang menggunakan gigi tiruan atas dengan area rahang atas yang luas yang ditutupi oleh gigi tiruan. Makanan dapat menumpuk di antara gigi tiruan dan langit-langit mulut dan tidak dapat dibersihkan

Untuk mencegah Denture Stomatitis dapat dilakukan hal berikut ini; mempertahankan dasar kebersihan mulut yang baik untuk menjaga gigi tiruan sebersih mungkin, berkumur setelah makan, berhenti merokok karena merokok dapat mendorong pertumbuhan mikroorganisme, mengeluarkan gigi tiruan atau gigi palsu dari dalam mulut dan di rendam di dalam desinfektan, menyikat gigi palsu setiap hari. (GREENBERG & GLICK, 2008), (Akhil, 2022)

Lansia merupakan orang yang memiliki usia lebih dari 60 tahun dan secara fisik memiliki penampilan yang berbeda di bandingkan dengan kelompok umur yang lebih muda. Terjadi perubahan pada gigi akibat proses menua yaitu atrisi, penyempitan ruang pulpa, penurunan gusi yang menyebabkan karies, penurunan fungsi kelenjar saliva.12 Bila lansia tidak memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dapat menyebabkan lansia mudah terkena karies dan menyebabkan cepat kehilangan gigi. Rata-rata hampir setiap lansia memiliki kondisi mulut yang buruk karena terjadi penumpukan plak, keadaan kronis yang tidak terkontrol dan kebersihan mulut yang buruk(Yuditami et al., 2015), (Asiking et al., 2016)

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan perawatan gigi tiruan dan merawat gigi tiruan untuk mencegah peradangan jaringan mulut telah berjalan dengan baik dan didukung dari semua kalangan. Menjaga kesehatan gigi dan mulut lansia yang menggunakan gigi tiruan serta cara merawat penggunaan gigi tiruan diharapkan dapat mendukung program pemerintah dan mencegah terjadinya penyakit pada jaringan mulut. Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada lansia sebaiknya dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan, serta mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama masyarakat dan pemerintah setempat secara konsisten.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam kegiatan ini. Kepada Pengelola Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 di Jakarta Selatan, tim panitia, dosen pendamping, mahasiswa dan pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) yang telah memfasilitasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Akhil, P. (2022). Prevention and Management of Denture Stomatitis. *University Journal of Dental Sciences*, 8(2), 108–116. <https://doi.org/10.21276/ujds.2022.8.2.21>
- Ariani, D., & Limanda, N. (2021). Denture Stomatitis Pada Geriatri Terkait Pemakaian Jangka Panjang. *Mderj*, 1(1), 13–23. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/mderj>
- Asiking, W., Rottie, J., & Malara, R. (2016). Hubungan Merokok Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pria Dewasa Di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 106196. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/10805>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*.
- Fahruddin, A., Harniati, E., & Ayanti, L. (2021). *Tinjauan Pustaka Perubahan Warna pada Resin Akrilik Heat Cured*.

- Febriani, M. R., Puspita, S. R., & Ruslan, M. R. (2024). Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Bagi Siswa SD di Kecamatan Manggar, Belitung Timur. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 50–56. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3559>
- GREENBERG, M. S., & GLICK, M. (2008). Burket's oral medicine: Diagnosis and treatment, 8th ed. In *Journal of Oral and Maxillofacial Surgery*. [https://doi.org/10.1016/0278-2391\(85\)90320-9](https://doi.org/10.1016/0278-2391(85)90320-9)
- Marsigid, D., Maesaroh, I., & Tasrip, T. (2022). Penyuluhan Media Leaflet dan Video Animasi Tentang Pentingnya Kesehatan Gigi Mulut Penggunaan dan Pembuatan Gigi Tiruan pada Siswa-Siswi dan Guru. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 1427–1434. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i8.499>
- Sartawi, S. Y., Abu-Hammad, S., Salim, N. A., & Al-Omoush, S. (2021). Denture Stomatitis Revisited: A Summary of Systematic Reviews in the Past Decade and Two Case Reports of Papillary Hyperplasia of Unusual Locations. *International Journal of Dentistry*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/7338143>
- Senjaya, A. A. (2015). Gizi dan Gigi Lansia. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 123–129.
- Setyowati, O., Sujati, S., & Wahjuni, S. (2019). Pattern of Demand for Making Dentures At Dental Laboratory in Surabaya City, Indonesia. *Journal of Vocational Health Studies*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v3.i1.2019.1-5>
- Wirayuni, K. A. (2017). Akumulasi Streptococcus Mutans Pada Basis Gigi Tiruan Lepas Plat Nilon Termoplastik dan Resin Akrilik. *Interdental: Jurnal Kedokteran Gigi*, 13(2), 28.
- Yuditami, N. W., Arini, N. W., & Wirata, I. N. (2015). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN JUMLAH GIGI YANG BERFUNGSI PADA LANJUT USIA DI PANTI PELAYANAN LANJUT USIA WANA SERAYA BIAUNG DENPASAR. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 70.